

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK PPH FINAL DAN TIDAK FINAL DI KELAS XII AKUNTANSI 8 SMKN 1 SURABAYA

Rr. Aisa Farah Aini

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: rr.aini@mhs.unesa.ac.id

Lusita

SMK Negeri 1 Surabaya, e-mail: sitairesmi48@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi 8 pada materi pokok PPh Final dan Tidak Final tidak mencapai ketuntasan klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pokok PPh Final dan Tidak Final di kelas XII Akuntansi 8 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu metode *Mind Mapping*. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran di SMKN 1 Surabaya selama 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus 1 aktivitas guru dalam penerapan *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* mendapatkan persentase 61,11%, aktivitas siswa 68,67%, dan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Hasil penelitian pada siklus 2 meningkat menjadi, aktivitas guru mendapatkan persentase 89,33%, aktivitas siswa 93,57%, dan ketuntasan klasikal sebesar 82,5%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa, penerapan *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* pada materi pokok PPh Final dan Tidak Final dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Mind Mapping, PPh Final, Administrasi Pajak, Penelitian Tindakan Kelas.*

Abstract

Based on preliminary observations it was found that the learning outcomes of students of class XII Accounting 8 in the subject matter of Final and Non-Final Income Tax did not reach classical completeness. This study aims to improve learning outcomes in the final and final non-final PPh metrics in class XII Accounting 8 by applying a *Problem Based Learning* model using the *Mind Mapping* method. This study was a type of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in collaboration with subject teachers in SMK 1 Surabaya for 2 cycles. The results showed that in Cycle 1 the activity of teachers in the application of *Problem Based Learning* assisted by *Mind Mapping* received a percentage of 61.11%, student activity 68.67%, and classical completeness by 60%. The results of the study in cycle 2 increased to, teacher activity received a percentage of 89.33%, 93.57% student activity, and classical completeness of 82.5%. Based on the results of research in cycle 1 and cycle 2, it can be concluded that, the application of *Problem Based Learning* assisted by *Mind Mapping* in the subject matter of Final and Non-Final PPh can improve student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Mind Mapping, Final Tax, Tax Administration, Classroom Action Research (CAR)

PENDAHULUAN

Menghadapi era Globalisasi yang sudah tidak mungkin terhindarkan, setiap negara di dunia harus mempersiapkan diri untuk bersaing di era global. Tidak terkecuali negara Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan alam dan wilayah yang strategis, namun jika tidak mampu mengelolanya, maka Indonesia akan tertinggal dan kalah bersaing dengan negara lain. Untuk dapat mengelola potensi yang dimiliki, Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Usaha untuk terus

meningkatkan kualitas SDM masih terus dilakukan dalam bidang pendidikan. Pendidikan bersifat kejuruan atau lebih dikenal dengan SMK ialah jenjang pendidikan tingkat menengah yang berfokus untuk menyiapkan peserta didiknya agar mampu bekerja atau kompeten dalam suatu bidang. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, kedepannya diharapkan bahwa perbandingan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini

bertujuan agar kebutuhan tenaga terampil tingkat menengah untuk dunia usaha dan dunia industri dapat terpenuhi. Namun, pada praktiknya, masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran di SMK.

Salah satu kasus permasalahan di SMK adalah siswa tidak mampu menyerap pembelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 21 Mei 2018 di SMKN 1 Surabaya, ditemukan bahwa hasil belajar pada pelajaran Administrasi Pajak khususnya materi pokok PPh Final dan Tidak Final masih rendah. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan klasikal kelas XII Akuntansi pada materi pokok PPh Final dan Tidak Final hanya 33,3% dari jumlah siswa. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika jumlah siswa yang tuntas $KKM \geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas. Rendahnya hasil belajar pada materi tersebut disebabkan oleh siswa tidak mampu mengingat tarif PPh Final yang harus diterapkan pada tiap pendapatan yang terkena PPh Final. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa pada kelas XII Akuntansi 8 telah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana model yang diterapkan pada pembelajaran tersebut telah sesuai penerapan kurikulum 2013. Namun, di kelas belum terdapat metode pembelajaran yang khusus diterapkan untuk mempermudah siswa dalam mengingat tarif khusus PPh Final. Sedangkan, mengetahui tarif adalah cara untuk siswa menghitung PPh Final.

Sehingga, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran administrasi pajak lebih khususnya pada materi pokok PPh final dan tidak final ini diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan diatas. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti ialah penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah metode pencatatan yang dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat, mengatur, membandingkan dan membuat hubungan. Sehingga diharapkan, dengan memakai metode pencatatan *Mind Mapping* peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan menghafal jenis-jenis penghasilan dan tarif PPh final.

Metode *Mind Mapping* dianggap sesuai dengan permasalahan karena, menurut Budiyono (2016), *Mind Mapping* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik hingga 78%. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian dari Chin Sok Fun dan Norhayati Maskat pada tahun 2010 yang berjudul *Teacher-Centered Mind Mapping vs Student-Centered Mind Mapping in the Teaching of Accounting at Pre-U Level – An Action Research* menyatakan bahwa *Student-Centered Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil tes peserta didik secara signifikan. Jika dibandingkan dengan penggunaan *Teacher-Centered Mind Mapping*, *Student-Centered Mind Mapping* lebih efektif, hal ini dikarenakan dalam

penggunaan *Student-Centered Mind Mapping* siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembuatan *Mind Mapping* yang juga menuntut kreatifitas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas XII Akuntansi 8 SMKN 1 Surabaya tersebut, peneliti termotivasi untuk memecahkan permasalahan tersebut lewat Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok PPh Final dan Tidak Final di Kelas XII Akuntansi 8 SMKN 1 Surabaya”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diselenggarakan sebanyak 2 siklus. PTK ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Administrasi Pajak di SMKN 1 Surabaya yaitu ibu Drs. Lusita, M.M. Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* pada materi pokok PPh Final dan Tidak Final.

Objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Akuntansi 8 yang berjumlah 40 orang. Lokasi diselenggarakannya penelitian yaitu di SMKN 1 Surabaya Jln. SMEA No. 4, Wonokromo, Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur penelitian yang diterapkan adalah model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Hamzah B. Uno dkk (2012) terdiri dari tiga kegiatan utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan jika tindakan pada siklus 1 belum memberikan hasil yang maksimal sehingga membutuhkan perencanaan ulang.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes, dokumentasi, dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data terkait peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan tes adalah 20 menit dengan memberikan 10 soal pilihan ganda yang harus dikerjakan secara mandiri di setiap akhir siklus. Dokumentasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa daftar nama peserta didik, daftar nilai peserta didik, silabus dan foto-foto dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi merupakan teknik yang umum dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas. Observasi atau pengamatan dilaksanakan ketika tahap *act & observe*. Instrumen yang dipergunakan dalam teknik observasi yaitu Lembar Observasi. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah instrumen soal posttest yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Sebagai pedoman observasi digunakan instrumen berupa Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Observer yang akan melakukan observasi adalah peneliti dan satu orang observer dari luar penelitian yang bernama Lailatul Aisyah. Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian, guru berperan sebagai pelaksana tindakan sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) guru yang menjadi pelaksana tindakan tidak dapat dijadikan observer sekaligus.

Hasil lembar observasi dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$p\% = \frac{\sum \text{skor hasil penilaian instrumen}}{\sum \text{skor kriteria maksimum}} \times 100\%$$

Ket:

p% : penilaian observasi
 \sum skor hasil penilaian instrumen : total skor yang diperoleh dalam lembar observasi
 \sum skor kriteria maksimum : skor maksimum \times jumlah indikator penilaian

Kriteria hasil pengamatan:

Tabel 1. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

p(%)	Kriteria
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan. (2016: 15) dimodifikasi peneliti

Sehingga, aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* dapat dikatakan baik jika $p\% \geq 61\%$

Sementara ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari dua aspek, yaitu ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Ket:

Skor yang diperoleh siswa : jumlah total skor yang diperoleh siswa
 Skor total : total skor tertinggi diperoleh dari jumlah soal \times skor

$$\text{Skor Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ket:

\sum Siswa yang tuntas : jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75

\sum Seluruh siswa : jumlah seluruh siswa di kelas

Kriteria ketuntasan peserta didik adalah jika peserta didik mampu mencapai nilai KKM yaitu 75. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal yang dirahapkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik dapat mencapai 75% ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2018 dan tanggal 1 Agustus 2018 dengan menerapkan model PBL berbantu metode *Mind Mapping*. Hasil penelitian dari siklus 1 dan siklus 2 memperoleh data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*.

Penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tiga tahap pembelajaran yaitu, tahap pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap inti guru melaksanakan sintaks dari model *Problem Based Learning*, sedangkan metode *Mind Mapping* dilaksanakan pada tahap ke 4 sintaks model *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan dan menyaji hasil karya. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap aktivitas guru pada materi pokok PPh Final dan Tidak Final.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Total Skor	Rata-rata	Presentase Keberhasilan	Kriteria
I	110	55	61,11%	Baik
II	134	67	89,33%	Sangat Baik

Suber: Diolah Peneliti, 2018

Dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Pada siklus 1 kriteria hasil observasi aktivitas guru sebesar 61,11%. Pada siklus 1, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Kekurangan guru dalam siklus pertama meliputi, kurangnya persiapan media pembelajaran, kurang jelasnya instruksi tugas yang diberikan pada siswa, dan kurang tepatnya pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus 2 kriteria hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 89,33%. Hal tersebut bermakna bahwa aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran mengalami perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2, dari kriteria baik menjadi sangat baik. Pada siklus 2, pengelolaan kelas oleh guru semakin baik dari siklus sebelumnya, media pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik, guru lebih jelas dalam memberikan instruksi, dan pengelolaan waktu

semakin baik. Selain itu guru dan siswa juga berinteraksi dengan akrab, guru berinisiatif memberikan motivasi pada siswa untuk lebih giat belajar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2017) yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menuntut kemampuan seorang guru. Kemampuan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas yaitu kemampuan mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, dan menggunakan metode pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan diatas, Slameto (2015) juga menyatakan mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula, dengan mempertimbangkan penguasaan bahan pelajaran, cinta pada yang diajarkan, pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, variasi metode, kesadaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar, memberikan pengetahuan yang aktual, memberi pujian, dan meningkatkan semangat belajar individu siswa.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Problem Based Learning berbantu Mind Mapping.

Penilaian terhadap aktivitas siswa dikelas dilaksanakan berdasarkan indikator aktivitas siswa dalam lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa dinilai berdasarkan dari perlakuan balik siswa atas aktivitas yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan RPP. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada materi pokok PPh Final dan Tidak Final.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Total Skor	Rata-rata	Presentase Keberhasilan	Kriteria
I	103	51,5	68,67%	Baik
II	131	65,5	93,57%	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Aktivitas siswa pada siklus 1 mendapatkan presentase keaktifan sebesar 68,67%. Pada pembelajaran siklus 1, aktivitas siswa masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu, keadaan kelas masih canggung sehingga pada sesi tanya jawab tidak terlalu banyak yang bertanya, kesulitan dalam membuat *Mind Mapping*, selain itu, masih ada siswa yang belum memiliki modul administrasi pajak sehingga masih saling meminjam dengan teman sebangkunya. Pada siklus ke 2, presentase keaktifan siswa menjadi 93,57%. Hal tersebut bermakna bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2, dari kriteria baik menjadi sangat baik. Pada siklus 2, siswa dengan guru berinteraksi dengan lebih akrab, semua siswa juga sudah memiliki modul Administrasi Pajak, selain itu, siswa juga lebih aktif, antusias, dan kreatif dalam pelaksanaan

pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zahara dan Zalida Afni (2016), Luthfi Isna Nur Aini, Sigit Santoso, dan Sri Sumaryanti (2016), dan Matsna Affi Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi siswa. Sesuai pula dengan pendapat dari Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2017) yang menyatakan pembelajaran PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dalam keadaan berfokus pada masalah empiris, termasuk didalamnya bagaimana belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Budiyanto (2016) yang menyatakan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dirancang agar peserta didik untuk mampu mengembangkan kecakapan dalam berfikir, menyelesaikan suatu permasalahan, dan memiliki keterampilan intelektual; peserta didik juga dapat belajar untuk menjalankan peran seperti orang dewasa dengan cara terlibat dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Dalam pembelajaran dengan menerapkan PBL atau PBM ini, peserta didik akan dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, *Mind Mapping* juga memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas seperti yang di semukakan oleh Budiyanto (2016).

3. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Problem Based Learning berbantu Mind Mapping.

Hasil belajar siswa diperoleh dari *posttest* yang dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir siklus. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pokok yang telah diajarkan pada siklus tersebut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	40	40
Jumlah siswa tuntas	24	33
Rata-rata hasil belajar	70	83,75
Klasikal	60%	82,5%

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Pada siklus 1 ketuntasan klasikal dari siswa kelas XII Akuntansi 8 adalah sebesar 60% yaitu 24 orang siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 2, presentase ketuntasan klasikal mencapai 82,5%, yaitu sebanyak 33 orang siswa mencapai KKM. Keadaan tersebut dapat diartikan pada siklus 1 kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai, karena ketuntasan klasikal hasil belajar masih dibawah 75%, sehingga masih perlu dilaksanakan tindakan untuk siklus selanjutnya. Sedangkan pada siklus 2, presentase kriteria ketuntasan

klasikal telah tercapai, sehingga tidak perlu dilakukan lagi tindakan untuk siklus selanjutnya.

Rata-rata kelas pada siklus 1 dan siklus 2 juga mengalami peningkatan sebanyak 17,75 poin. KKM untuk mata pelajaran Administrasi Pajak adalah 75. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa kelas XII Akuntansi 8 adalah 70. Hal tersebut berarti, rata-rata siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 2, rata-rata nilai siswa adalah 83,75, yang berarti rata-rata nilai siswa telah mencapai KKM.

Hal tersebut membuktikan pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pelaksanaan tindakan baik tindakan belajar maupun mengajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan metode belajar.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga membuktikan hasil penelitian dari Chin Sok Fun dan Norhayati Maskat (2010), Supriyanto (2016), Natriani Syam dan Ramlah (2015), Eko Prihatin (2012), bahwa *Mind Mapping* efektif dan relevan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*, dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran mengalami perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2, dari kriteria baik menjadi sangat baik. Aktivitas guru pada siklus 1 masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan kelas. Kekurangan guru dalam siklus pertama meliputi, kurangnya persiapan media pembelajaran, kurang jelasnya instruksi tugas, dan kurang tepatnya pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran. Pada siklus 2, pengelolaan kelas oleh guru semakin baik, media pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik, guru lebih jelas dalam memberikan instruksi, dan pengelolaan waktu semakin baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 mendapat presentase penilaian sebesar 61,11% (kriteria baik), pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 89,33% (kriteria sangat baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*; 2) Aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2, dari kriteria baik menjadi sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu, pada sesi tanya

jawab tidak terlalu banyak yang bertanya, kesulitan dalam membuat *Mind Mapping*, masih ada siswa yang belum memiliki modul administrasi pajak sehingga masih saling meminjam. Pada siklus 2, siswa dengan guru berinteraksi dengan lebih akrab, semua siswa sudah memiliki modul Administrasi Pajak, siswa juga lebih aktif, antusias, dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 mendapatkan nilai sebesar 68,67% (kriteria baik), pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 93,57% (kriteria sangat baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa lebih baik pada siklus 2 dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*; 3) Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus 1 sebesar 70 dan meningkat pada siklus 2 sebesar 83,75. Selain itu, ketuntasan klasikal pada siklus 2 juga meningkat dari 60% menjadi 82,5%. Sehingga pada siklus 2 siswa telah dapat dinyatakan tuntas secara klasikal.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, agar di kemudian hari dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik, peneliti memberikan saran: 1) Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* akan lebih efektif jika pada tahap perencanaan waktu lebih optimal; 2) Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi atau akuntansi lain yang membutuhkan hafalan; 3) Guru sebaiknya memberi penjelasan tentang *Mind Mapping*, cara membuat *Mind Mapping*, dan susunan materi pokok berdasarkan kompetensi dasar yang akan di buat *Mind Mapping* terlebih dahulu agar hasil *Mind Mapping* lebih runtut dan mudah dibaca; 4) Menambahkan respon siswa dalam penelitian PTK Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini, Dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, Moch Agus Krisna. 2016. Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Center Learning. Malang: UMM Press.
- Fun, Chin Sok dan Norhayati Maskat. 2010. *Teacher-Centered Mind Mapping vs Student-Centered Mind Mapping in the Teaching of Accounting at Pre-U Level – An Action Research*. Procedia Social and Behavioral Sciences 7(C) (2010) 240–246
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pres.

- Kustandi, Cecep. 2013. Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2013. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2016. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2017. Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Bandung: Kencana.
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Tanujaya, Benediktus Dan Mumu Jeinne. 2016. Penelitian Tindakan Kelas; Panduan Belajar, Mengajar, Dan Meneliti. Yogyakarta: Media Akademi.
- Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Surabaya: Kencana.

